



Kualitas Pendidikan Belum Merata

Disdik Matangkan Program "Sister School"

JOGJA-- Kualitas pendidikan antar sekolah di Jogja dinilai belum merata. Ini terlihat dari angka ketidakhadiran siswa jenjang SMA/SMK di wilayah Kota Jogja pada tahun ajaran 2007/2008 lalu yang sejang antara sekolah favorit dan nonfavorit. Dinas Pendidikan Kota Jogja pun memantapkan program *sister school* yang telah mereka rintis sebagai upaya memeratakan kualitas pendidikan.

Tahun ini, sepuluh SMA dan sepuluh SMK yang terdiri atas lima SMA mitra dan lima SMA Pendamping serta lima SMK Mitra dan lima SMK Pendamping menjadi peserta program tersebut. Sosialisasi program ini pun telah digelar Sabtu (25/10) lalu dan diikuti oleh 100 peserta yang terdiri atas para kepala sekolah dan pendamping dari 20 sekolah yang terpilih.

Menurut Kepala Sub Bagian Keuangan, Perencanaan, dan Evaluasi Dinas Pendidikan Kota Jogja Samiyo SPd MM, program tersebut untuk *benchmarking*

(penyamaan kualitas). "Juga untuk meningkatkan persentase kelulusan serta menciptakan atmosfer akademik yang semakin baik dan menghilangkan disparitas atau perbedaan yang menyolok dalam pemerataan kualitas pendidikan," kata Samiyo kepada *Bernas Jogja*, kemarin.

Sekolah mitra yang dipilih menurutnya bukan hanya dilihat dari angka ketidakhadirannya yang tinggi, tetapi juga adanya komitmen yang tinggi serta potensi untuk maju dari sekolah tersebut. Sementara itu, sekolah yang dipilih untuk menjadi sekolah pendamping dinilai dari aspek manajemen sekolah itu.

"Memang cukup sulit saat kami harus memilih sekolah-sekolah yang akan menjadi sekolah mitra. Bukan hanya angka ketidakhadiran saja yang kami lihat, akan tetapi sekolah tersebut juga harus memiliki potensi serta komitmen yang tinggi untuk maju. Keadaan sekolah serta kultur di sekolah

tersebut, juga menjadi satu pertimbangan. Misalnya, bagaimana situasi internal di sekolah tersebut," terang Samiyo.

Pada pelaksanaan program *sister school* tahun ini, lima SMA yang menjadi sekolah pendamping ialah SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 6, dan SMAN 8. Kelima sekolah tersebut akan mendampingi lima SMA mitra yakni SMA Muhammadiyah 3, SMA Muhammadiyah 7, SMA Stella Duce 2, SMA Bopkri 2, dan SMA Taman Madya Jetis.

"Untuk SMK, sekolah yang menjadi pendamping adalah SMKN 1, SMKN 2, SMKN 3, SMKN 6, dan SMKN 7. Sementara itu, SMK yang akan menjadi sekolah mitra mereka yakni SMK Taman Karya Madya Jetis, SMK Koperasi, SMK PIRI I, SMK Marsudi Luhur 1, dan SMK Muhammadiyah 4," tambahnya.

Ia menambahkan, dalam program ini pihak dinas memang hanya berperan sebagai fasilitator yang juga bertugas memberikan rambu-rambu dalam

pelaksanaannya. Selain melalui pendampingan langsung, program ini juga akan dilakukan melalui strategi *reciprocal visit* (saling berkunjung di antara sekolah mitra dan pendamping-red), diskusi, serta *workshop*. Bidang yang akan digarap dalam program tersebut meliputi pembelajaran, penilaian, kesiswaan, sarana dan prasarana, serta manajemen ketenagaan.

"Nantinya, materi-materi yang dibutuhkan akan berbeda-beda di masing-masing sekolah. Misalnya, sekolah A lebih membutuhkan pendampingan di bidang pembelajaran, sekolah B di bidang manajemen ketenagaan, dan lainnya," tuturnya.

Sebagai tahap awal, program yang didanai dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kota Jogja tersebut memang baru menasar pada jenjang SMA dan SMK. Selanjutnya, menurut Samiyo, program tersebut bukan tidak mungkin juga akan diarahkan bagi jenjang SMP. (ovi)

2. Wakil Walikota Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Positif	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Desember 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005